

PENILAIAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN TATA BUSANA DI SMK

As-as Setiawati

Prodi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI

ABSTRAK

Model *portfolio assessment* sesuai digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat menuntut *output* pembelajaran siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian ini berupa penilaian terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Menggunakan penilaian portofolio, tingkat perkembangan belajar siswa lebih dapat diukur dan dipahami serta bisa diketahui gambaran keseluruhan tentang segala aktivitas siswa dan apa yang dipahami dan diketahui siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian portofolio pada pembelajaran tata busana digunakan untuk melengkapi pelaksanaan penilaian seperti prosedur biasa, adanya penilaian ujian tengah semester, ujian akhir semester dan tes harian, dan didukung oleh bukti hasil kerja yang berupa dokumen pilihan dari hasil belajar berupa kumpulan tugas pada kurun waktu tertentu. Desain model penilaian portofolio pada pembelajaran tata busana meliputi tahap perencanaan penilaian portofolio mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, jenis penilaian dan banyaknya tugas yang dibuat oleh siswa. Tahap pelaksanaan mencakup pengukuran pengetahuan melalui tes UTS dan UAS, penilaian keterampilan melalui penilaian keterampilan teknis dilihat dari produk tugas, proses kerja dan kerapihan dalam bentuk dokumen kumpulan tugas berupa portofolio. Penggunaan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran tata busana, diperlukan dalam upaya mengembangkan dan membekali sejumlah pengetahuan dan keterampilan bidang keahlian tata busana, yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Penilaian hasil belajar menggunakan penilaian portofolio, diupayakan dapat membangkitkan minat belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai kemampuan diiringi suatu sikap tanggung jawab.

Kata kunci : pembelajaran tata busana, tugas siswa, penilaian portofolio

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan nasional saat ini masih dihadapkan pada masalah sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dan kreativitas dan kemandirian yang tinggi. Upaya pendidikan merupakan pengemban utama di dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia untuk menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pendidikan formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia yang dirancang untuk menyiapkan lulusan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah

dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Oleh karena itu kehadiran SMK sekarang ini semakin didambakan masyarakat, karena lulusan SMK yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan.

Kriteria keberhasilan pendidikan yaitu lembaga pendidikan dapat membekali para lulusannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan di lapangan kerja, hal ini pula yang menjadi tolok ukur bagi keberhasilan SMK khususnya Program Keahlian Tata Busana dalam menghasilkan lulusannya. Untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berorientasi pada tujuan pengajaran, dibutuhkan alat evaluasi atau alat penilaian hasil belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam strategi pembelajaran. Terdapat kaitan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi atau penilaian akan menunjukkan bagaimana efektifitas pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa atau peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian Tata Busana sebagai bagian dari pendidikan menengah, bertujuan menyiapkan siswa/ tamatan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Tata Busana, mampu memilih karir mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Tata Busana. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Tata Busana dan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. (Kurikulum SMK Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Latihan).

Masalah utama dalam pembelajaran Tata Busana ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tepat, yang dapat memberikan pengalaman belajar, agar siswa memiliki kompetensi dalam bidang busana, sehingga memenuhi harapan seperti yang dijabarkan dalam tujuan bidang keahlian tata busana di atas. Dari nilai tugas praktek dan nilai ulangan serta nilai ujian praktek, guru harus objektif mendeskripsikan profil siswa dalam belajar secara keseluruhan. Dengan jumlah siswa yang banyak dan jenis tugas yang beragam, guru harus jeli menilai satu persatu. Model penilaian yang dikembangkan saat ini pada bidang keahlian tata busana, berupa penilaian standar yaitu menilai hasil praktek, tes perbuatan, pengamatan menggunakan chek list dan tes tertulis, padahal penilaian harus mengukur hasil belajar siswa dari segi kognitif, psikomotor dan afektifnya.

Untuk mengcover nilai hasil belajar siswa pada bidang keahlian tata busana, bisa dilakukan dengan menggunakan penilaian portofolio. Model *portofolio assessment* sesuai digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat menuntut *output* pembelajaran siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian ini berupa penilaian terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Menggunakan penilaian portofolio, tingkat perkembangan belajar siswa lebih dapat diukur dan dipahami dari pada

hanya dengan menggunakan penilaian standar. Dengan portofolio bisa diketahui gambaran keseluruhan tentang segala aktivitas siswa dan apa yang dipahami dan diketahui siswa selama pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

A. Model Penilaian Portofolio

Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), proses pengujian atau penilaian merupakan suatu komponen yang tidak kalah penting dibandingkan dengan proses lainnya. Penilaian atau pengujian atau sering disebut juga *assessment* memiliki banyak model, seperti penilaian berbasis kelas, *benchmarking*, dan model portofolio.

Berikut ini beberapa pengertian tentang portofolio; (a). Depdiknas (2002:79) portofolio merupakan suatu kumpulan bahan pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja secara obyektif sesuai dengan tujuan pengajaran yang ada dalam kurikulum atau sesuai dengan persyaratan kualitas yang ditentukan. (b) Houghton Mifflin Company (1997) menyebutkan pengertian lain dari portofolio, yaitu kumpulan secara sistematis untuk observasi guru dan hasil kerja siswa yang dikumpulkan sepanjang waktu, yang merefleksikan perkembangan dan kemajuan siswa, (3) menurut Antoni J. Nitko, (1966)*a board term as a process for obtaining information that is used for making decisions about student, curricula and program, and educational policy.*

Portofolio itu dibuat dengan tujuan tertentu menyebabkan proses pengembangannya menjadi bebas dan terbatas. Untuk perancangannya, yaitu penentu aspek tujuan dan penggunaannya, aspek yang menjadikannya bebas adalah bahwa kemungkinan pemanfaatan portofolio itu sangatlah beraneka ragam, hanya dibatasi oleh imajinasi. Sedangkan keterbatasannya ada dua hal, yaitu: harus jelas tujuan pembentukannya dan disebutkan secara eksplisit karena itu juga diberikan batas waktu, biaya kesempatan dan kemampuan penyusunannya. Bagi pengembangannya, yaitu orang yang mengumpulkan dan menyajikan bukti-bukti ini, pengembangan portofolio itu bebas dan terbatas karena tujuan dan criteria penyusunannya sudah diketahui pada awal proses. (Collin 1997)

Ada beberapa macam tipe portofolio yang sering digunakan, yaitu portofolio dokumentasi (*documentation portfolio*), portofolio proses (*process portfolio*) dan portofolio pameran (*showcase portfolio*). Portofolio dokumentasi disebut juga portofolio kerja (*working portfolio*) yang berisi dokumentasi aktifitas pemikiran. Portofolio proses mengandung dokumentasi keseluruhan proses belajar siswa. Dan portofolio pameran mengandung artefak perkembangan berupa audiovisual, termasuk *photograph*, *videotapes* dan *electronic records* dari kerja siswa yang terbaik dan komplet. Portofolio pameran merupakan portofolio yang paling efektif (Houghton Mifflin Company 2003).

Perbedaan Portofolio dengan tes standar

Portofolio:

1. Menunjukkan jangkauan bacaan dan tulisan siswa (kemampuan siswa).

2. Meminta siswa menilai kemampuan, hasil kerja/keahliannya dan penetapan tujuan belajar.
3. Mengukur ketercapaian tujuan tiap siswa secara individu yang berbeda dengan siswa lain.
4. Menunjukkan pendekatan kolaborasi dalam penilaian.
5. Penilaian siswa sendiri merupakan tujuan.
6. Menunjukkan peningkatan usaha dan pencapaian.
7. Menghubungkan penilaian dan pengajaran dalam pembelajaran

Tes Standar:

1. Menilai jangkauan bacaan dan tulisan siswa yang terbatas, dan tidak menunjukkan apa yang siswa lakukan
2. Penilaiannya mekanistik atau penilaian oleh guru dengan masukan sedikit
3. Menilai semua siswa dengan dimensi yang sama.
4. Proses penilaiannya tidak kolaboratif.
5. Penilaian siswa tidak merupakan tujuan.
6. Memisahkan antara pembelajaran testing dengan pengajaran.

Penyusunan portofolio bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti mengenai apa yang telah dikuasai oleh siswa, yang selanjutnya disajikan secara khas menurut pribadi masing-masing. Jadi berbeda dengan tes pilihan ganda yang mencoba menentukan apa yang tidak diketahui siswa, dalam penilaian dengan portofolio ini ditekankan pada apa yang telah dikuasai siswa. Penilaian portofolio merupakan satu metode penilaian berkesinambungan, dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan seseorang (Pomham, 1984).

Penilaian portofolio sebaiknya mengacu pada pedoman yaitu:

1. Saling mempercayai ; antara pendidik dan peserta didik saling membantu, saling terbuka, dan jujur. Masing-masing pihak harus memiliki rasa saling memerlukan, sehingga terwujud hubungan yang wajar dan alami.
2. Kerahasiaan; hasil pengumpulan bahan dan hasil penilaiannya perlu dijaga kerahasiaannya dengan baik, tidak perlu disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak berkepentingan. Pelanggaran terhadap hal ini akan berakibat negatif seperti: peserta didik akan malu dan juga dapat mengakibatkan peserta didik akan enggan mengerjakan tugas-tugas dari pendidik.
3. Milik bersama; pendidik dan peserta didik perlu merasa memiliki bersama berkas portofolio, karena itu perlu disepakati bersama dimana bahan-bahan itu disimpan, sehingga setiap saat dapat dilihat oleh kedua belah pihak.
4. Kepuasan; meskipun bahan-bahan penilaian portofolio dapat berupa informasi-informasi positif dan negatif, tetapi di dalam berkas portofolio seyogyanya berisi keterangan-keterangan atau bukti-bukti yang memuaskan bagi pendidik dan peserta didik, yang berisi bukti prestasi cemerlang peserta didik dan keberhasilan pembinaan pendidik.

5. Sesuai; bahan yang dikumpulkan adalah bahan yang berhubungan dengan tugas utama, pembelajaran yang dijalani. (Shvoong.com/social-sciences/education)

Penilaian portofolio yang didesain secara baik dapat memberikan berbagai manfaat seperti:

1. Pendidik dapat menilai perkembangan dan kemajuan peserta didik. Pendidik dan wali murid dapat berkomunikasi tentang pekerjaan peserta didiknya. Peserta didik menjadi partner dengan pendidiknya dalam hal proses penilaian.
2. Peserta didik dapat merefleksikan dirinya sesuai bakat dan kemampuannya.
3. Penilaian tersebut mampu menilai secara obyektif terhadap individu.
4. Meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai suatu tujuan
5. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, kebanggaan (*pride*), kepemilikan (*ownership*) dan menumbuhkan kepercayaan diri (*self confidence/self esteem*).
6. Mencapai ketuntasan belajar dan bukan sekedar tuntas materi
Pendidik bersama pengawas dapat mengevaluasi program pengajaran.
7. Meningkatkan profesionalisme pendidik. (Shvoong.com/social-sciences/education)

B. Langkah-langkah Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan salah satu assesment yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Portofolio merupakan suatu wadah yang berisi kumpulan bukti pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, yang berisi rangkuman diskusi, jurnal belajar, hasil pengamatan, refleksi diri dan identitas portofolio, yang menunjukkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Menggunakan penilaian portofolio ini tingkat perkembangan siswa lebih dapat diukur dan dipahami dari pada hanya dengan menggunakan test strandar. Dengan portofolio bisa diketahui gambaran keseluruhan tentang segala aktivitas siswa dan apa yang dipahami dan diketahui siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian portofolio dimaksudkan bukan hanya untuk menilai dokumen-dokumen atau menggantikan sistem penilaian yang biasa dilakukan. Pelaksanaan penilaian seperti prosedur biasa; adanya penilaian ujian tengah smester, ujian akhir semester dan tes harian, dan didukung olah bukti hasil kerja yang berupa dokumen pilihan dari hasil belajar berupa kumpulan tugas pada kurun waktu tertentu. Portofolio sifatnya melengkapi dan memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada orang tua tentang hasil belajar siswa.

Strategi portofolio harus tetap mengacu pada kurikulum, tetap berdasarkan persiapan yang biasa dibuat guru, tetap dalam kerangka interaksi pembelajaran seperti biasa di kelas dan di luar kelas, namun menghasilkan bukti belajar tuntas yang didokumentasikan menjadi bentuk portofolio yang menjadi kebanggaan mahasiswa, sekolah, dan orang tua. (Supratman, D 2003)

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan penilaian dengan portofolio yaitu; (1) menentukan tujuan portofolio, (2) menentukan isi portofolio, (3) menentukan kriteria penilaian, (4) menentukan format penilaian, (5) melakukan pengamatan dan penilaian, (6) mengoleksi semua *evidence*, (7) seleksi, (8) refleksi, (10) reflaksi, (11) pertemuan, (12) sumber dan pengorganisasian, (13) koneksi (Surapranata & M. Hatta (2004)).

C. Penerapan Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Kompetensi Keahlian Tata Busana

Mata pelajaran kompetensi keahlian Tata Busana pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Program keahlian Tata Busana, memiliki tujuan yang tergambar dalam profil kompetensi produktif yang harus dimiliki tamatan yaitu

1. Melaksanakan pelayanan prima (customer care) dalam berbagai bidang usaha jasa dan barang
2. Mampu melaksanakan pekerjaan dalam lingkup sosial
3. Mampu mengikuti prosedur K3
4. Mampu melakukan mengukur tubuh
5. Menguasai pembuatan gambar estetik dan gambar bentuk busana
6. Mampu memilih tekstil untuk busana
7. Mampu membuat pola dengan tehnik konstruksi
8. Mampu menjahit busana dan pengepresan dengan menerapkan teknologi serta memper-hatikan kesehatan dan keselamatan kerja
9. Mampu menyelesaikan busana dengan jahitan tangan
10. Mampu menjahit busana dengan menerapkan teknologi menjahit yang halus
11. Mampu membuat hiasan busana
12. Mampu memelihara alat jahit
13. Mampu memotong bahan
14. Menguasai membuat pola busana di atas kain
15. Menguasai membuat pola busana tehnik kombinasi
16. Menguasai pembuatan pola dengan tehnik draping

Pada pelaksanaan pembelajaran tata busana, banyak tugas praktek yang harus di kerjakan oleh siswa, siswa berlatih menggunakan berbagai alat menjahit, membuat sketsa mode, membuat pola sesuai sketsa mode dengan berbagai tehnik dan praktek menjahit busana. Penilaian portofolio yang bisa dikembangkan pada bidang keahlian tata busana, yaitu portofolio dokumentasi (*documentation portfolio*) dan portofolio proses (*process portfolio*). Portofolio dokumentasi disebut juga portofolio kerja (*working portfolio*) yang berisi dokumentasi aktifitas pemikiran. Portofolio proses mengandung dokumentasi keseluruhan proses belajar mahasiswa. Sesuai dengan pendapat Supratman (2003:38) pengembangan portofolio merupakan suatu proses pengumpulan dan pengadaan dokumen, penataan sebagai bukti dan pengumpulannya menjadi suatu kumpulan bukti yang sesuai dengan tujuan.

Portofolio siswa pada pembelajaran tata busana, untuk penilaian atau assesmen portofolio merupakan kumpulan produksi siswa, yang berisi berbagai jenis karya seorang siswa dalam kompetensi keakhlian tata busana, terdiri dari

1. Hasil praktik siswa berupa kumpulan sketsa mode busana yang disajikan secara tertulis atau dengan penjelasan tertulis.
2. Hasil praktik siswa dalam pembuatan pola busana sesuai sketsa mode
3. Hasil praktik siswa berupa kumpulan tehnik jahit busana.
4. Laporan hasil praktek langkah-langkah pekerjaan menjahit
5. Dokumen hasil diskusi dalam kelompok (penilaian sesama teman pada waktumengerjakan tugas).
6. Laporan hasil pengamatan proses kerja menjahit
7. Hasil karya tulis; laporan hasil pembuatan tugas dan kesimpulan dari keseluruhan pembuatan tugas.

Penggunaan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran tata busana, berimplikasi luas terhadap khasanah professional guru sebagai seorang fasilitator, director-motivator, mediator, rekonstruktor pembelajaran bagi siswa. Hal ini diperlukan dalam upaya mengembangkan dan membekali sejumlah pengetahuan dan keterampilan bidang keahlian tata busana, yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Penilaian hasil belajar menggunakan penilaian portofolio, diupayakan dapat membangkitkan minat belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai kemampuan diiringi suatu sikap tanggung jawab.

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan yang telah dikemukakan, maka dibawah ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), proses pengujian atau penilaian merupakan suatu komponen yang tidak kalah penting dibandingkan dengan proses lainnya. Penilaian atau pengujian atau sering disebut juga *assessment* memiliki banyak model, seperti penilaian berbasis kelas, *benchmarking*, dan model portofolio.
2. Model *portofolio assessment* sesuai digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat menuntut *output* pembelajaran siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian ini berupa penilaian terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.
3. Menggunakan penilaian portofolio, tingkat perkembangan belajar siswa lebih dapat diukur dan dipahami dari pada hanya dengan menggunakan penilaian strandar. Dengan portofolio bisa diketahui gambaran keseluruhan tentang segala aktivitas siswa dan apa yang dipahami dan diketahui siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Penilaian portofolio pada pembelajaran tata busana digunakan untuk melengkapi pelaksanaan penilaian seperti prosedur biasa, adanya penilaian ujian tengah smester, ujian akhir semester dan tes harian, dan didukung oleh bukti hasil kerja yang berupa dokumen pilihan dari hasil belajar berupa

kumpulan tugas pada kurun waktu tertentu. Portofolio sifatnya melengkapi dan memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada orang tua tentang hasil belajar siswa.

5. Desain model penilaian portofolio pada pembelajaran tata busana meliputi perencanaan penilaian portofolio, dan pelaksanaan penilaian portofolio
6. Tahap perencanaan penilaian portofolio mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, jenis penilaian dan banyaknya tugas yang dibuat oleh siswa.
7. Tahap pelaksanaan mencakup pengukuran pengetahuan melalui tes UTS dan UAS, penilaian keterampilan melalui penilaian keterampilan teknis dilihat dari produk tugas, proses kerja dan kerapihan dalam bentuk dokumen kumpulan tugas berupa portofolio.
8. Penggunaan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran tata busana, diperlukan dalam upaya mengembangkan dan membekali sejumlah pengetahuan dan keterampilan bidang keahlian tata busana, yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Penilaian hasil belajar menggunakan penilaian portofolio, diupayakan dapat membangkitkan minat belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai kemampuan diiringi suatu sikap tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Barton.J & Collins A (1997) *Portfolio Assesment: A Hand Book for Educators*, Menlo Park, CA : Addison-Wesley Publishing Co
- Budimansyah, D. (2002), *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*, Bandung : Pt Genesindo
- Depdiknas, (2004), *Pedoman Penilaian Portofolio*, Jakarta
- Mangkoe Saputra, (2004), *Model Pembelajaran Portofolio Sebuah Tinjauan Kritis*, Harian pembaharuan.
- Supratman, D, (2003), *Menyikapi Perubahan pendidikan*, Suara merdeka Semarang
- Nitko, Anthony J. (1996) *Educational Assesment of Student*, Second Edition, New Jersey: Englewood Cliffs
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujana N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
-(2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Surapranata, S dan Hatta, M (2004), *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2058707-penilaian-pembelajaran-berbasis-portofolio/#ixzz2Dj8hljOj> 2010